

HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN LITERASI NUMERASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI KEDAWON

Elok Mulazamah¹, Dedi Romli Triputra², Atikah Mumpuni³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

¹elokmulazamah3008@gmail.com, ²dediromlitriputra@gmail.com,

³atikahmumpuni@umus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between critical thinking skills and numeracy literacy with the learning outcomes of fifth-grade students of Kedawon State Elementary School. The study used a quantitative approach with a correlation design. The population was 29 fifth-grade students and a saturated sampling technique was used so that the entire population became the sample. Data collection was carried out through a critical thinking skills questionnaire, a numeracy literacy essay test, and a multiple-choice learning outcome test. The instruments had been tested for validity and reliability before use. Data analysis techniques included descriptive statistics, normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, partial t-tests, F-tests, and coefficients of determination. The results of the study showed that: (1) there is a positive and significant relationship between critical thinking skills and learning outcomes with a significance value of 0.022 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.424; (2) there is a positive and significant relationship between numeracy literacy and learning outcomes with a significance value of 0.004 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.519; (3) There is a significant simultaneous relationship between critical thinking skills and numeracy literacy with learning outcomes with a significance value of the F test of 0.002 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination of 0.389, which means a simultaneous contribution of 38.9%. Thus, critical thinking skills and numeracy literacy are important factors in improving students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Critical Thinking Skills, Numeracy Literacy, and Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kedawon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi

berjumlah 29 siswa kelas V dan teknik sampling jenuh digunakan sehingga seluruh populasi menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket keterampilan berpikir kritis, tes uraian literasi numerasi, dan tes pilihan ganda hasil belajar. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji t parsial, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,022 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,424; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi numerasi dengan hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,519; (3) terdapat hubungan simultan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi dengan hasil belajar dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,002 ($p < 0,05$) serta koefisien determinasi sebesar 0,389 yang berarti kontribusi simultan sebesar 38,9%. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Literasi Numerasi, dan Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di tingkat global. Kualitas tenaga kerja, yang harus produktif, fleksibel dan berpikir kritis, Sebagian besar menentukan keberhasilan sebuah negara. Kualitas tenaga kerja tersebut tidak dapat dilepaskan dari mutu pendidikan yang diterima sejak jenjang dasar. Pendidikan menjadi instrumen strategis dalam membentuk kompetensi intelektual, karakter, serta

keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan dinamika perkembangan zaman. Kualitas hidup masyarakat akan meningkat apabila sistem pendidikan mampu menghasilkan individu yang cerdas, kreatif, dan mampu memecahkan permasalahan secara rasional.

Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan bukan sekadar agenda sektoral, melainkan kebutuhan fundamental pembangunan nasional. Kemajuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan komunikasi, ketersediaan sarana prasarana, kualitas pendidik, serta kurikulum yang digunakan. Kompleksitas faktor tersebut menuntut adanya pembaruan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran agar selaras dengan tuntutan kompetensi masa kini.

Rosmalah, Sudarto, and Hur'ainun (2023) menegaskan bahwa pembelajaran matematika yang efektif perlu mengintegrasikan pemahaman konseptual dan literasi numerasi agar siswa mampu memahami, menerapkan, serta menafsirkan informasi berbasis angka dalam berbagai konteks nyata. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mempelajari matematika tidak hanya ditentukan oleh ketepatan hasil, tetapi juga oleh kemampuan untuk menalar proses, menganalisis informasi kuantitatif, dan membuat keputusan rasional. Dengan demikian, literasi numerasi berfungsi sebagai jembatan antara penguasaan konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar matematika.

Pembelajaran matematika yang efektif tidak hanya berfokus pada

ketepatan prosedural dan hasil akhir, tetapi harus menekankan pemahaman konseptual yang mendalam dan keterampilan literasi numerasi. Literasi numerasi memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata melalui kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis, dan menggunakan informasi berbasis angka secara rasional.

Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan logis saat memecahkan masalah. Pratiwi, Novaliyosi, and Heni (2024) menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal numerasi yang membutuhkan pemahaman konteks dan penalaran yang dalam. Selain itu, berpikir kritis sangat berkaitan dengan literasi numerasi karena keduanya membutuhkan kemampuan untuk memahami data, menganalisis hubungan antar konsep, serta

mengambil keputusan berdasarkan informasi yang bersifat angka. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan literasi numerasi saling melengkapi dalam membentuk kemampuan matematika siswa dan berpotensi meningkatkan hasil belajar matematika, sehingga layak untuk diteliti dalam penelitian ini.

Kemampuan literasi dan numerasi adalah dua kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Literasi berkaitan dengan kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan informasi, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep dan keterampilan matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Untuk mengukur kedua kemampuan tersebut, digunakan berbagai asesmen internasional seperti *Progress in International Reading Literacy Study* dan *Trends in International Mathematics and Science Study* yang diselenggarakan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement*.

Berdasarkan hasil PIRLS (IEA, 2011) kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih

berada di bawah rata-rata internasional, skor rata-rata literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 428, yang masih di bawah rata-rata internasional yaitu 500. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi bacaan secara mendalam. Sebagian besar siswa hanya mampu memahami informasi yang bersifat eksplisit dan sederhana, namun mengalami kesulitan dalam menganalisis serta menarik kesimpulan dari teks yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil TIMSS (IEA, 2019) skor numerasi siswa Indonesia berada pada kisaran 397, yang juga masih berada di bawah rata-rata internasional sebesar 500. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih rendah, terutama dalam hal pemecahan masalah dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas siswa hanya mampu menyelesaikan soal-soal rutin yang bersifat prosedural, namun mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang menuntut

penalaran tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Rendahnya capaian literasi dan numerasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar di Indonesia belum mencapai kompetensi yang diharapkan secara global. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, minimnya latihan soal berbasis penalaran, serta rendahnya budaya membaca di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan komponen penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar karena membantu siswa menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan logis saat memecahkan masalah. Keterampilan ini secara langsung berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah numerasi yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks dan penalaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 November 2025 terhadap siswa kelas lima di Sekolah Dasar

Negeri Kedawon, diperoleh informasi empiris mengenai keadaan pembelajaran matematika pada siswa kelas lima. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan diskusi dengan guru kelas mengenai karakteristik akademik siswa.

Temuan observasi ini menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi hambatan dalam menyelesaikan masalah matematika yang membutuhkan keterampilan analitis, penalaran logis, dan evaluasi strategi penyelesaian. Siswa cenderung lebih terbiasa mengerjakan masalah prosedural dan mekanistik, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada masalah non-rutin yang membutuhkan proses berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.

Hasil penilaian pada semester ganjil di mata pelajaran matematika kelas V menunjukkan bahwa dari total 29 siswa, sebanyak 20 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa belum

menunjukkan kemampuan yang optimal secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi dipandang sebagai bentuk kompetensi kognitif yang mencerminkan sikap reflektif siswa, ketelitian, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran matematika. Keterampilan berpikir kritis menunjukkan kemampuan siswa untuk menganalisis masalah, mengevaluasi strategi, dan menarik kesimpulan logis, sedangkan literasi numerasi menggambarkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan informasi numerik dalam berbagai konteks. Kedua keterampilan ini berfungsi sebagai fondasi penting untuk membangun pemahaman konseptual dan pemecahan masalah yang akurat, sehingga berpotensi mendorong peningkatan hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang ini, para peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Antara Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Kedawon, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes."

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2025:16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan teknik pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Kedawon.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil data penelitian diperoleh dari hasil angket dan soal tes terkait keterampilan berpikir kritis, literasi

numerasi, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kedawon.

Berdasarkan data yang telah berhasil dihimpun, proses analisis statistik dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang. Proses ini dimaksudkan untuk memecahkan rumusan masalah, menguji hipotesis, serta meneliti hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kedawon.

Proses analisis data dalam penelitian ini tidak dilaksanakan secara langsung, melainkan melalui beberapa tahapan yang saling terkait guna menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap pertama berupa deskripsi umum data untuk memberikan gambaran awal tentang karakteristik setiap variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linear, serta uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antarvariabel bebas dalam regresi. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi,

analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t), uji korelasi, uji F, dan koefisien determinasi untuk mengukur besarnya persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Keseluruhan proses analisis dilakukan secara sistematis menggunakan SPSS versi 25 agar hasil yang diperoleh lebih objektif dan terukur.

Hasil dari setiap tahapan analisis tersebut diuraikan secara rinci pada bagian berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviasi
Keterampilan Berpikir Kritis	29	65	80	72,07	4,713
Literasi Numerasi	29	64	95	79,45	7,980
Hasil Belajar	29	60	100	79,14	10,872
Valid N (listwise)	29				

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1.1 menyajikan gambaran sebagai berikut. Variabel keterampilan berpikir kritis memperoleh rerata 72,07 (SD = 4,713; min = 65; maks = 80), yang mengindikasikan tingkat kemampuan cukup baik dengan homogenitas data yang tinggi. Variabel literasi numerasi

menunjukkan rerata 79,45 (SD = 7,980; min = 64; maks = 95) dalam kategori baik, dengan variasi antarsiswa yang lebih luas. Variabel hasil belajar memiliki rerata 79,14 (SD = 10,872; min = 60; maks = 100) juga dalam kategori baik, namun dengan sebaran data paling tinggi, menandakan heterogenitas capaian belajar yang cukup besar antar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, seluruh data memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis prasyarat.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis	.122	29	.200 [*]	.939	29	.092
Literasi Numerasi	.177	29	.021	.944	29	.128
Hasil Belajar	.152	29	.084	.942	29	.114
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk variabel keterampilan berpikir kritis adalah 0,092. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,092 > 0,05$), maka

dapat disimpulkan bahwa data keterampilan berpikir kritis berdistribusi normal. Variabel literasi numerasi memperoleh nilai Sig sebesar 0,128, yang juga berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga data literasi numerasi dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, variabel hasil belajar memiliki nilai Sig 0,114 ($> 0,05$), yang berarti data hasil belajar juga berdistribusi normal. Dengan demikian, ketiga variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* untuk pasangan variabel keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar sebesar 0,278, dan untuk variabel literasi numerasi dengan hasil belajar sebesar 0,563. Kedua nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas mendapatkan hasil yang

menunjukkan bahwa variabel keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,975 serta nilai VIF sebesar 1,026. Nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Dengan tidak adanya korelasi linear yang tinggi antara kedua variabel bebas, keduanya dinyatakan layak untuk digunakan secara simultan dalam analisis regresi guna mengetahui hubungannya dengan hasil belajar matematika siswa.

d. Uji Parsial T

Pengujian secara parsial menggunakan uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keterampilan berpikir kritis (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 ($p < 0,05$), sehingga H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Sementara itu, variabel literasi numerasi (X2) memperoleh nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$), sehingga H_0^2 ditolak dan H_a^2 diterima, yang berarti literasi

numerasi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berpikir kritis maupun literasi numerasi siswa akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

e. Uji F

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	1288.371	2	644.186	8.287 .002 ^b
	Residual	2021.077	26	77.734	
	Total	3309.448	28		
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					
b. Predictors: (Constant), Literasi Numerasi, Berpikir Kritis					

Pengujian secara simultan menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi terhadap hasil belajar. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), sehingga H_0^3 ditolak dan H_a^3 diterima. Hasil ini menyatakan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Temuan ini juga mengindikasikan

bahwa semakin optimal keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi siswa, maka hasil belajar yang dicapai cenderung semakin meningkat. Dengan demikian, kedua variabel tersebut merupakan faktor yang memiliki keterkaitan penting terhadap capaian akademik peserta didik.

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keterampilan berpikir kritis (X_1) memiliki nilai R^2 sebesar 0,179, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memberikan kontribusi sebesar 17,9% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan 82,1% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian. Sementara itu, variabel literasi numerasi (X_2) memperoleh nilai R^2 sebesar 0,270, yang berarti kontribusinya terhadap hasil belajar adalah 27,0%, dengan 73,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien
Determinasi Keterampilan Berpikir
Kritis dan Literasi Numerasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.342	8.817
a. Predictors: (Constant), Literasi Numerasi, Berpikir Kritis				

Berdasarkan Tabel 1.5, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,389. Temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi memberikan kontribusi sebesar 38,9% terhadap hasil belajar matematika. Dengan kata lain, kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 38,9% variasi hasil belajar peserta didik, sedangkan 61,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pembahasan

1. Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji parsial (t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,424, yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas V SD Negeri Kedawon. Temuan ini sejalan dengan Teori Pemrosesan Informasi dari Gagné (1985) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang melibatkan penerimaan, pengolahan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi. Menurut Gagné (1985) dalam terdapat kondisi internal (*internal conditions*) yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, salah satunya adalah kemampuan kognitif yang telah dimiliki sebelumnya. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kondisi internal yang sangat penting karena memungkinkan siswa untuk memfokuskan perhatian pada informasi penting dalam soal matematika.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Rahmadanti, Aurelya, and Riswari (2024) yang mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika pada pokok bahasan bilangan cacah. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan

keterampilan berpikir kritis yang baik dalam penyelesaian masalah matematika, namun masih terdapat kelompok siswa yang kurang teliti pada tahap evaluasi jawaban. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat diukur secara empiris melalui tes dan memiliki keterkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil tersebut relevan dengan konteks penelitian ini yang juga menggunakan instrumen tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis serta menganalisis hubungannya dengan hasil belajar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori serta penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar

2. Hubungan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar

Hasil uji parsial (t) untuk variabel literasi numerasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,519. Nilai korelasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berpikir kritis, yang mengindikasikan bahwa literasi

numerasi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan hasil belajar matematika.

Hasil tersebut juga selaras dengan teori perspektif Pemrosesan Informasi Gagné (1985) dalam Noer and Muhid (2023) yang menyatakan bahwa literasi numerasi berkaitan erat dengan tahap *encoding* dan generalisasi. Gagné menjelaskan bahwa agar informasi dapat disimpan dengan baik dalam memori jangka panjang, informasi tersebut harus dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada (*meaningful learning*). Literasi numerasi memungkinkan siswa untuk memahami simbol dan angka matematika yang berkaitan dengan tahap pemrosesan informasi. Dalam penelitian ini sikap yang muncul juga berkaitan dengan siswa dapat menganalisis soal mengenai data dalam format diagram batang pada instrumen soal numerasi. Gagné juga menekankan pentingnya kondisi eksternal (*external conditions*) seperti lingkungan belajar dan jenis stimulus yang diberikan. Literasi numerasi yang baik membantu siswa memanfaatkan kondisi eksternal secara lebih efektif, karena siswa mampu menghubungkan konsep matematika dengan konteks

kehidupan nyata (seperti yang diukur dalam instrumen tes literasi numerasi). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi numerasi memberikan kontribusi sebesar 27,0% terhadap hasil belajar, lebih besar dibandingkan kontribusi berpikir kritis (17,9%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi milik Telaumbanua, Mendrofa, and Lase (2024) yang mengkaji korelasi antara literasi matematika dan kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang SMAK. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Instrumen yang digunakan terdiri atas angket dan tes, sementara teknik analisis data mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat ($r = 0,668$) antara penguasaan literasi matematika dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori serta penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan literasi numerasi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan hasil belajar matematika.

memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kedawon.

3. Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Numerasi terhadap Hasil Belajar

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,389 atau 38,9%. Temuan ini membuktikan bahwa secara simultan, keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori Pemrosesan Informasi Gagné yang memberikan landasan yang kuat untuk menjelaskan temuan ini melalui konsep hierarki belajar (*learning hierarchy*). Gagné mengemukakan bahwa kemampuan yang lebih kompleks dibangun di atas kemampuan yang lebih sederhana. Dalam konteks penelitian ini perilaku yang diterapkan dan sesuai dengan teori adalah siswa dapat membedakan informasi penting dan tidak penting dalam instrumen soal yang diberikan, siswa mampu memahami konsep bilangan,

pecahan, dan statistik yang disajikan dalam soal, serta siswa mampu menarik kesimpulan dalam pemecahan masalah.

Keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi saling melengkapi dalam hierarki belajar ini. Literasi numerasi berperan pada tahap *concept learning* (pemahaman konsep dasar), sementara berpikir kritis berperan pada tahap *problem solving* (pemecahan masalah tingkat tinggi). Ketika kedua kemampuan ini dimiliki secara simultan oleh siswa, maka proses pemrosesan informasi akan berlangsung lebih optimal, mulai dari penerimaan stimulus hingga produksi respons (hasil belajar).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu milik Arta Mulya Budi Harsono, Murti, and Cahya (2023) yang mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi dan regresi. Penelitian tersebut bertujuan menguji hubungan antara keterampilan 4C (yang meliputi keterampilan berpikir kritis) dan kemampuan literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil analisis mengungkapkan adanya hubungan positif antara keterampilan 4C dan literasi numerasi

dengan hasil belajar matematika, dengan koefisien determinasi sebesar 81,5%. Temuan ini memiliki relevansi yang tinggi karena menunjukkan bahwa dua variabel kognitif yang sepadan dengan variabel dalam penelitian ini (yakni keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi) berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat landasan empiris bagi penelitian ini untuk meneliti hubungan antarvariabel yang serupa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori serta penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kedawon.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Kedawon. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,022 ($p <$

0,05) dengan koefisien korelasi sebesar 0,424, yang berarti semakin tinggi keterampilan berpikir kritis siswa, semakin meningkat pula hasil belajar matematika yang dicapai. Selain itu, literasi numerasi juga terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,004 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,519. Nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi pada literasi numerasi mengindikasikan bahwa kemampuan ini memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap hasil belajar matematika dibandingkan keterampilan berpikir kritis.

Secara simultan, keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,389. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 38,9% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini,

seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, strategi pembelajaran, atau faktor eksternal lainnya.

Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi merupakan faktor-faktor penting yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Kedawon.

Oleh karena itu, guru dan sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan literasi numerasi ke dalam kegiatan pembelajaran matematika secara lebih sistematis dan berkelanjutan, serta bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta Mulya Budi Harsono, Rahayu Condro Murti, and Risky Dwi Cahya. 2023. "HUBUNGAN KETERAMPILAN 4C DAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12(3):3299–3308.
- Gagné, R. M. 1985. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4th Ed.)*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Noer, Izzah Zulvia, and Abdul Muhid. 2023. "ROBERT MILLS GAGNE: TEORI PEMROSESAN INFORMASI DAN PENERAPANNYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16(2):105–14.
- Pratiwi, Ulpha Mega, Novaliyosi, and Pujiastuti Heni. 2024. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI PENYELESAIAN SOAL LITERASI NUMERASI." *SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 16(2):347–56. doi:<https://doi.org/10.26618/sigma.v16i2.15353>.
- Rahmadanti, Daffa Aulia, Ervida E. K. A. Aurelya, and Lovika Ardana Riswari. 2024. "MENGUKUR KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD 2 PRINGTULIS DALAM KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA." *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)* 10(2):125–32.
- Rosmalah, Sudarto, and Khaviva Hur'ainun. 2023. "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(4):334–41.
- Telaumbanua, Windi Diantari, Netti Kariani Mendrofa, and Sadiana Lase. 2024. "Hubungan Penguasaan Literasi Matematika Dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(3):1176–85.